BAB I

PENDALUHUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya *new emerging infectious disease* di China yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* (Covid-19). Hal ini mengingatkan pada kejadian 17 tahun yang lalu, di mana wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) muncul pertama kali di China. Jika dilihat dari tingkat kematian akibat virus tersebut (Case Fatality Rate atau CFR), CFR Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan CFR SARS, yaitu sebesar 2% sedangkan SARS mencapai 10% (Suni, 2020). *Coronavirus Disease* (covid-19) merupakan jenis virus baru yang menular pada manusia dan menyerang gangguan system pernapasan sampai berujung pada kematian (Floor & Bung et all, 2020).Tanda-tanda umum orang terinfeksi virus ini adalah demam di atas 38C, batuk, sesak, dan susah bernapas. Virus ini berawal dari kota Wuhan, China yang diduga ditularkan melalui hewan kepada manusia, Virus tersebut menyebar sangat cepat hingga sampai pada Indonesia.

Berdasarkan KMK HK.01.07/MENKES/413/2020 menetapkan pedoman pencegahan dan pengendalian covid-19 dimasyarakat diantaranya, *Physical distancing* menjaga kebersihan tangan, etika batuk/bersin, pemakaia masker, pembatasan aktivitaas diluar rumah, mempertahankan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), memastikan akses kebersihan tangan di depan fasilitas umum dan pusat transportasi dengan fasilitas cuci tangan (Kemenkes, 2020). Melalui Kementrian Kesehatan, pemerintah Indonesia mengistruksikan pelaksanaan upaya pencegahan covid-19 sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO,

yaitu kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan masker ketika diluar rumah dan cuci tangan pakai sabun (CPTS) (Kemenkes, 2020).

Beberapa pemberitaan dan literatur menyatakan penyebaran covid19 akan berpengaruh besar dikalangan usia lanjut. Namun, badan kesehatan dunia (WHO) dan beberapa penelitian menyatakan anak muda atau remaja juga rentan terserang covid-19. Dalam beberapa bulan di Inggris, infeksi tertinggi dilaporkan terjadi pada kalangan remaja, pelajar dan orang usia 20 hingga 30-an. Ada kemungkinan penjelasan, mengapa tren dikalangan remaja terpapar covid-19 naik, itu karena dipengaruhi ketidakpatuhan remaja pada protokol kesehatan. Mereka yang sebelumnya masuk ke kelompok yang tidak diprediksi rentan, karena memiliki kondisi fisik yang prima, kini justru banyak ditemukan dirumah sakit. Ketika kasus di masyarakat meningkat, akan ada sedikit peningkatan jumlah remaja yang terpapar covid-19, tetapi sebagian besar remaja tidak memiliki gejala atau hanya penyakit sangat ringan. Tanpa gejala ini lah yang menjadi salah satu faktor penyebaran yang semakin cepat. Pasalnya yang bersangkutan tidak menyadari telah terjangkit covid-19 dan tidak melakukan isolasi mandiri dirumah. Kelompok remaja yang kondisi fisiknya jauh lebih baik maka tidak memperhatikan jarak sehingga membawa virus tanpa gejala dan kemudian menular kepada keluarga nya dan diantara keluarganya mungkin ada yang rentan (Kemenkes 2020).

Remaja akhir dianggap hampir dewasa karena telah mempunyai mental, sosial, emosional dan fisik yang matang, demikian juga dengan pemikiranya. Kematangan mental dan emosional ini tentu saja tidak diikuti perilakunya, khususnya di masa pandemi covid-19 saat ini dengan penerapan pembelajaran jarak jauh daring (Setyawati et al., 2020), melaporkan bahwa banyak anak muda umur 15-25 tahun terkonfirmasi covid-19 karena kebiasaan nongkrong dicafe, warung kopi atau angkringan dengan tidak menjaga jarak dan melepas masker.

World Health Organization, melaporkan per 10 Februari 2021 sudah mencapai 106,5 juta jiwa didunia terkonfirmasi covid-19 serta 2,3 juta jiwa meninggal dunia. Amerika Serikat menjadi negara yang menempati posisi pertama sebagai negara dengan jumlah kasus covid-19 terbanyak didunia yaitu 26,8 juta jiwa, disusul oleh India dengan jumlah kasus 10,8 juta jiwa dan diposisi ketiga yaitu Brazil dengan 9,5 juta jiwa. Sementara Indonesia menempati posisi ke-19 dunia.

Satgas covid-19 pada 10 Februari 2021 melaporkan jumlah kasus covid-19 di Indonesia kini mencapai 1.183.555 orang, DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi dalam terkonfirmasi covid-19 dengan 303.715 jiwa, disusul Jawa Barat dengan 170.642 jiwa, kemudian Jawa Tegah dengan 138.547 jiwa. Provinsi Riau sendiri menempati posisi ke tujuh dengan jumlah pasien yang terkonfirmasi covid-19 sebanyak 29.842 jiwa. Sedangkan menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau, pada tanggal 10 Februari 2021 Kota Pekanbaru menjadi wilayah penyebaran covid-19 tertinggi dengan jumlah pasien terkonfirmasi 14.008 jiwa, disusul oleh Kota Dumai yakni 2.695 jiwa dan kemudia Kota Siak dengan pasien terkonfirmasi 2.225 jiwa.

Menurut Carlos et al.,(2020), menunjukkan bahwa kejadian covid-19 pada anak dan remaja bisa mencapai 5% dari kasus yang terkonfirmasi. WHO di Cina melaporkan hanya 8,1% yang berusia 20-an tahun, 1,2 % yang remaja yang terkonfirmasi covid-19. Sementara kasus covid-19 pada remaja di Indonesia terdapat 1,53% usia 0-9 tahun, sedangkan remaja terdapat 17,69 % usia 10-29 tahun yang terpapar covid-19. Untuk kasus covid-19 pada remaja di Riau tercatat sebesar 11,3% . Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, terdapat 29,8 % dengan usia 7-12 tahun, 18,8 % dengan usia 13-15 tahun , 23,17% dengan usia 16-18 tahun. Hal ini disebabkan pada remaja karena remaja kurang patuh akan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19.(Kemenkes,2020)

Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementrian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaanya. Pengetahuan tentang penyakit covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi perilaku. Menurut Winda Fronika, (2019) sikap merupakan pencerminan seseorang terhadap suatu objek yang dapat mempengaruhi perilakunya. Sikap terbentuk melalui dua komponen yaitu keyakinan akan akibat perilaku tertentu dan evaluasi terhadap tentang konsekuensi yang diterima. Keyakianan akan akibat perilaku berisikan aspek pengetahuan perilaku tertentu. Menurut Notoatmodjo, (2010) tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap.

Menurut penelitian yang telah dilakukan (Natalia et al., 2020) tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi wabah covid-19 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang covid-19 dalam penelitian ini tergolong moderat (69,67) nilai pengetahuan memiliki rentang rendah (35) sampai tinggi (90) dapat disimpulkan bahwa remaja di SMA PGRI memiliki tingkat kesipsiagaan covid 19 yang tinggi, dengan tingkat pengetahuan dan dukungan yang moderat. Namun sebuah survey yang dilakukan oleh UNICEF terhadap 4000 remaja terkait Covid-19 menunjukkan masih ada remaja (25%) yang tidak tahu sama sekali tentang covid-19. Ada yang tahu gejala penyakit ini, namun belum tahu cara pencegahan. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah difasilitasi dengan informasi kepada remaja. Namun sebagian

besar masih belum melakukan physical distancing.(Anggreni & Safifti, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan metode wawancara pada 10 remaja akhir di lingkungan STIKes Payung Negeri Pekanbaru menunjukkan 40% remaja yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan covid-19, 60% remaja menunjukan bahwa belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan seperti, tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak, suka berekrumunan dan sering kali menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan megangkat judul penelitian " Perilaku Remaja Dengan Pencegahan *Corona virus Disease* (Covid-19) di STIKes Payung Negeri Pekanbaru".

B. Rumusan Masalah

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sebuah coronavirus baru yang bernama *Severe Acute Repiratory Syndrom Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2: sebelumnya disebut 2019-nCoV). Perilaku manusia merupakan semua kegiatan aktivitas manusia, juga respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar (stimulus) baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak langsung. Perilaku pencegahan dapat diwujudkan melalui pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan yang tinggi akan membentuk sikap dan tindakan pencegahan covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " hubungan perilaku remaja dengan pencegahan C*oronavirus Disease* (covid-19) di STIKes Payung Negeri Pekanbaru?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui " Hubungan perilaku remaja dalam pencegahan C*oronavirus Disease* (covid-19) di STIKes Payung Negeri Pekanbaru"

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja dengan tindakan pencegahan C*oronavirus Disease* (covid-19) di STIKes Payung Negeri Pekanbaru"

b. Untuk menganalisis hubungan sikap remaja dengan tindakan pencegahan C*oronavirus Disease* (covid-19) di STIKes Payung Negeri Pekanbaru"

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau buku bacaan di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru untuk menambah wawasan bagi institusi, menjadi acuan mahasiswa ketika turun lapangan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk memperhatikan tentang perilaku remaja dengan pencegahan *coronavirus Disease* (covid-19).

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan dibidang kesehatan khususnya pencegahan *coronavirus disease* (covid-19).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Covid-19

a. Definisi Covid-19

Istilah Covid-19 (*Coronavirus deseases* 2019) adalah nama yang diberikan WHO terhadap penyakit ini. Infeksi pertama terjadi di Cina dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Diketahui bahwa virus ini awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia.(Natalia et al., 2020)

b. Etiologi Covid-19

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi covid-19. Infeksi pertama kali di identifikasi pada bulan desember 2019 di Wuhan, China, corona virus mempunyai sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan pandemi global (Quyumi & Alimansur, 2020). Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan dan berat.(Suharmanto, 2020)

c. Manifestasi Klinis Covid-19

Infeksi covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >380C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan